

## KRITIK SOSIAL DAN NILAI EDUKASI DALAM NOVEL ARGANTARA KARYA FALISTIYANA

Mochammad Aldino Ifal Syah, Ariesma Setyarum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pekalongan

aldinoifal14@gmail.com, ariesmasetyarum@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial dan bagaimana nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Argantara* karya Falistiyana. Tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Argantara* karya Falistiyana dan 2) mendeskripsikan nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Argantara* karya Falistiyana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dianalisis dan diamati. Data diambil dari kutipan-kutipan dalam novel *Argantara* karya Falistiyana. Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis mengalir dalam teori Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik (BSC) baca, simak dan catat yaitu membaca keseluruhan novel, menyimak novel, dan mencatat setiap kutipan maupun kalimat dalam novel dan juga mengklasifikasi kritik sosial dan mendapatkan nilai edukasi didalam novel. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan kritik sosial dalam masalah sosial pernikahan dini pada tokoh Arga dan Syera dampak yang terjadi dalam 4 jenis masalah sosial yaitu diantaranya, 2 ekonomi, 2 biologis, 8 psikologis, dan 7 kebudayaan. Selain itu juga penelitian ini terdapat nilai edukasi yang didapat dalam permasalahan tersebut yaitu, 2 religius, 2 moral, 3 sosial, 1 pendidikan, 1 kesehatan, dan 3 keluarga. Nilai edukasi tersebut bisa diberikan kepada masyarakat, orang tua maupun remaja.

**Kata Kunci** : Kritik Sosial, Novel, Nilai Edukasi, Pernikahan Dini.

### ABSTRACT

The problems in this study are how social criticism and how the educational value contained in the novel *Argantara* by Falistiyana. The purpose of this study is to 1) describe the social criticism contained in the novel *Argantara* by Falistiyana and 2) describe the educational value contained in the novel *Argantara* by Falistiyana. This research uses a qualitative method that produces descriptive data in the form of words that are analyzed and observed. The data were taken from quotations in the novel *Argantara* by Falistiyana. The researcher used data analysis techniques using flow analysis in Miles and Huberman's theory. The data collection technique was carried out using the (BSC) read, listen and record technique, namely reading the entire novel, listening to the novel, and recording every quote and sentence in the novel and also classifying social criticism and getting educational value in the novel. From the results of the study, researchers found social criticism in the social problem of early marriage in the characters of Arga and Syera, the impact that occurs in 4 types of social problems, including, 2 economic, 2 biological, 8 psychological, and 7 cultural. In addition, this research also has educational values obtained in these problems, namely, 2 religious, 2 moral, 2 social, 1 education, 1 health, and 3 family. The educational value can be given to the community, parents and teenagers.

**Keywords** : Social Criticism, Educational Value, Early Marriage.

### PENDAHULUAN

Karya sastra menyajikan dalam permasalahan-permasalahan sosial yang sebagian besar merupakan wajah dari kenyataan sosial. Pada dasarnya, karya sastra merupakan sebuah imajinasi yang menawarkan duduk perkara manusia serta kemanusiaan, masalah hidup dan kehidupan (Tamaraw, 2015). Karya sastra sangat berkaitan erat menggunakan masyarakat yang digambarkan oleh pengarang lewat deskripsi tokoh serta persoalan sosialnya. Maka, dapat dipahami bahwa karya sastra tidak dapat menumbuhkan tanpa dukungan dari masyarakat salah satu bentuk karya sastra yang memuat permasalahan sosial yang terjadi di dunia yang dikisahkan adalah novel.

Novel merupakan karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa berasal kehidupan orang-orang (Tokoh), luar biasa sebab peristiwa ini terlahir dari suatu permasalahan, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib tokoh tersebut Jassin (dalam Haslinda, 2018 : 91).

Oleh karena itu, kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari permasalahan objek sosial menjadi gambaran bahan ide penulisan oleh pengarang. Permasalahan sosial tidak akan pernah ada habisnya atau *unlimited* selama manusia menjalankan kehidupan. Sehingga dalam karya sastra khususnya novel, masalah- masalah dimasyarakat dikemas dan menghadirkan kritik sosial.

Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sosial atau proses bermasyarakat Abar (dalam Kurniawan 2015 : 4). Di dalam karya sastra kritik sosial menyajikan dengan memberikan sebuah tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang ada dan dikemas ke dalam sebuah karya sastra. Kritik sosial yang ada dalam karya sastra digunakan sebagai media pengendalian sosial tindakan baik direncanakan maupun tidak agar adanya perubahan dari hal negatif menjadi hal positif dalam kehidupan.

Salah satu masalah sosial adalah pernikahan dini. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan sepasang laki-laki dan perempuan yang dimana usianya yang masih remaja, walaupun setelah menikah tidak lagi dianggap sebagai remaja juga tidak bisa dianggap orang dewasa (Amelia, 2017). Pernikahan dini pernikahan di usia yang masih di bawah usia pada umumnya usia pernikahan dan pernikahan dini sering dikaitkan dengan hal-hal yang berbau kenakalan remaja. Tetapi, pernikahan dini ternyata tidak selalu didasarkan oleh efek kenakalan remaja saja tapi melainkan juga ada paksaan pernikahan dini yang dijodohkan orang tua dengan wasiat atau dorongan dari orang tua yang menikah pada masa sekolah yang terdapat dalam novel Argantara. Pada novel tersebut membahas pernikahan dini dalam kedua tokoh dalam novel tersebut yaitu Arga dan Syera yang dimana dalam Pernikahan dini di dalam novel Argantara bukan dari seperti hamil diluar pernikahan kemudian dinikahkan tetapi melainkan didasari atas kehendak orang tua orang tua mereka sudah mempunyai kesepakatan dengan wasiat kedua orang tuanya bahwa wasiat orang tua mereka untuk menjodohkan dan menikahkan mereka diusia 18 tahun yang masih berstatus pelajar. Pernikahan dini tersebut memunculkan dampak-dampak yang terjadi setelah dilakukannya pernikahan dini dalam masalah sosial pernikahan dini tersebut.

Masalah sosial akan muncul ketika terjadi kejadian yang dianggap kurang dalam kehidupan masyarakat tersebut. Berkembangnya masalah sosial yang ada di dalam masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor Menurut Soekanto (2017 : 314) yaitu ekonomi, psikologis, biologis, dan kebudayaan. Dalam pembahasan kritik sosial tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena permasalahan tersebut berkaitan dengan lingkungan sosial masyarakat dan juga dapat dijadikan suatu nilai edukasi dalam sebuah permasalahan sosial dampak pernikahan dini dalam novel tersebut. Aminuddin (2004 : 11) berkata bahwa nilai edukasi yang disampaikan untuk kepada pembaca akan menjadi lebih penting dan mempunyai kegunaan bagi manusia yang akan dilakukan melewati proses perubahan perilaku insan. Nilai edukasi di dalam novel berarti suatu apa yang kita dapat dari novel apa yang disampaikan apa yang bisa kita ambil dan apa yang kita bisa hindarkan dengan tujuan pendidikan yang digambarkan dalam unsur-unsur sebuah cerita fiktif naratif.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, Sehingga penelitian ini membahas dengan judul "Kritik Sosial dan Nilai Edukasi dalam Novel Argantara karya Falistiyana". Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat fenomena kritik sosial yang terkandung dalam novel Argantara karya Falistiyana alasan peneliti mengambil judul "Kritik Sosial dan Nilai Edukasi dalam Novel Argantara karya Falistiyana" karena dalam novel ini adanya kritikan terhadap masalah sosial yang dialami oleh orang tua dan anak remaja kemudian penelitian ini juga terdapat nilai edukasi apa yang ada dalam permasalahan sosial dalam novel Argantara karya Falistiyana. selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian Alvika (2018) dengan judul Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel *Negeri di Ujung*

*Tanduk Karya Tere Liye* dan penelitian Liyana (2022) dengan judul *Kritik Sosial dalam Novel Dawuk : Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan dan Implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dari kedua penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan sehingga dapat menjadi referensi saya untuk mengembangkan penelitian yang telah ada.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini agar para pembaca dapat mengetahui kritik sosial didalam novel yang diteliti dan mengetahui nilai edukasinya. Edukasi penting untuk diberikan agar memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam permasalahan apa yang terdapat pada novel tersebut. Dalam edukasi yang dimaksud bukan untuk meniru apa yang terdapat dalam novel tersebut tetapi untuk memberikan edukasi yang terkait dalam permasalahan tersebut sehingga bisa untuk memberikan edukasi kepada orang tua untuk tidak melakukan pernikahan dini kepada anak karena akan mengganggu masa-masa sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih tepatnya digunakan dalam penelitian yang memahami fenomena sosial. penelitian ini lebih tepatnya digunakan untuk meneliti suatu kondisi situasi pada objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Moleong, 2007 : 6) yang mengatakan bahwa memaknai penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan suatu pengkajian ilmiah dilakukan yang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat dilakukannya penelitian sehingga dapat diberikan secara sistematis baik dengan tanpa menguji hipotesis dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variable-variable yang diamati (Malik, 2016 : 3). Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala maupun fenomena yang terjadi. yang merupakan gambaran situasi pada objek yang menggunakan penyajian data, tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi juga menangkap pesan, menganalisis, memahami dan menyimpulkan masalah yang dibahas.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif dalam penyampaianya menggunakan kata-kata dan mengandung makna bukan dalam angka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kritik sosial dan nilai edukasi dalam novel *Argantara* karya Falistiyana. Tempat dan waktu ini dilakukan di rumah dan di perpustakaan atau tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa karya sastra novel, yaitu novel *Argantara* karya Falistiyana.

Teknik pengumpulan data adalah tujuan yang paling penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik baca. Tidak akan ada yang dihasilkan data apapun tanpa melalui proses pembacaan (Ratna, 2010 : 245). Proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek pada umumnya disebut sebagai proses menyimak. Membaca, menyimak dan mencatat, sehingga teknik yang digunakan disebut sebagai baca, simak dan catat. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian yang digunakan adalah dari novel *Argantara* karya Falistiyana, penelitian menggunakan teknik Baca, simak dan catat (BSC) yaitu :

1. Membaca atau menyimak keseluruhan isi novel *Argantara* karya Falistiyana secara berulang-ulang agar dapat memahami isi yang terdapat dalam novel tersebut.
2. Mempelajari teori yang berhubungan dengan sumber data penelitian.

3. Kemudian, mengidentifikasi atau mencatat setiap kalimat, kata-kata dan kutipan yang ada dalam novel *Argantara* karya Falistiyana.
4. Mengklasifikasi permasalahan kritik sosial dalam novel dan mendapatkan nilai edukasi yang disampaikan dari kritik sosial dalam novel *Argantara* karya Falistiyana.
5. Membuat simpulan berdasarkan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada rumusan masalah yang telah dikaji dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Maka terdapat data hasil penelitian yang berkaitan dengan kritik sosial yaitu ekonomi, biologis, psikologis, dan kebudayaan. Selain itu juga terdapat nilai edukasi yang bisa diberikan atau disampaikan yaitu religius, moral, sosial. Berikut penjabaran dari hasil penelitian dalam kritik sosial dalam pernikahan dini dan nilai edukasi yang di dapat.

### 1. Kritik Sosial

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti kritik sosial didalam novel *Argantara* karya Falistiyana dalam masalah sosial ini dibagi menjadi empat diantaranya yaitu ekonomi, biologis, psikologis, dan kebudayaan.

#### a. Ekonomi

Dalam novel ini ditunjukkan faktor ekonomi berupa pengangguran. Pengangguran didapat pada kedua tokoh karena kedua tokoh tersebut posisinya masih berstatus sekolah yang dimana juga syarat orang bekerja minimal lulusan SMA dan dimana kedua tokoh tersebut melakukan pernikahan dini yang masih berstatus pelajar.

“Syera masih setia di posisinya. Ia masih memandangi kedua orang tuanya secara bergantian. Selama ini ia hidup bergantung kepada orang tuanya, sekarang ia harus memikirkan bagaimana berjalannya rumah tangganya nanti. Apalagi suaminya ini Arga.” (Argantara, 2021:23)

Berdasarkan kutipan diatas, menggambarkan bahwa tokoh Syera kehidupannya selalu bergantung kepada orang tuannya selama ini dan juga tokoh Syera memikirkan menjalani rumah tangga bersama tokoh Arga yang keduanya masih berstatus sekolah. Dalam kutipan tersebut yang dimaksud menggambarkan pengangguran adalah dimana tokoh syera yang hidupnya bergantung kepada orang tuannya selain itu juga belum bekerja dan masih berstatus sekolah sehingga dia secara ekonomi dianggap pengangguran. Contoh lain dari pengangguran juga terdapat pada kutipan berikut.

“Arga mengubah posisinya menjadi duduk, cowok itu menatap datar gadis yang genap satu hari ini menjadi istrinya.“Kata siapa gue nggak ada kerjaan? Nih, gue ada kerjaan. Makan sambil nonton televisi,” ucapnya, sembari menunjukan satu bungkus snack makanan yang ia beli di supermarket tadi.” (Argantara, 2021:25)

Berdasarkan kutipan diatas, menunjukan bahwa Arga sedang duduk lalu berbicara kepada Syera mengenai kerjaan tetapi dalam ucapan Arga tersebut bukan bekerja mencari uang pada

umumnya tetapi dalam kalimat tersebut kerjaan makan dan sambil nonton televisi. Dalam kutipan tersebut yang menunjukkan pengangguran adalah dimana Arga yang hanya cuman makan dan nonton televisi saja padahal sudah menikah dengan Syera karena Arga dan Syera juga masih seorang pelajar yang masih mengutamakan sekolah dan Arga tidak ada niatan untuk bekerja sehingga dia secara ekonomi dianggap pengangguran.

#### **b. Biologis**

Dalam kehamilan diusia yang remaja biasanya akan memunculkan gangguan kesehatan dikarenakan belum adanya kesiapan pada tubuh sehingga menimbulkan dampak kesehatan pada kehamilan. Dalam novel ini ditunjukkan biologis berupa dampak kesehatan. Dalam novel ini dampak kesehatan didapat pada tokoh Syera karena tokoh Syera menikah diusia dini yang masih berstatus pelajar dan setelah menikah kemudian hamil dampak kesehatan pada tokoh tersebut.

Arga menggenggam kuat-kuat telapak tangan dingin syera, kemudian ia mendongkakkan kepalanya menatap sang dokter dengan tatapan berharap. "Dok, nggak bisa istri saya dioperasi sesar aja?" tanyanya. "dari yang saya lihat, mbak Syera masih bisa melahirkan secara normal," kata Dokter Maya, salah satu kepercayaan keluarga Arga. "Tapi-". "Saya tau ini mempertaruhkan nyawa, tapi kalau kita bertindak untuk operasi sesar, yang ada resikonya bertambah besar," jelas dokter Maya. (Argantara, 2021:436)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditunjukkan bahwa tokoh Syera akan melahirkan bayi. Tetapi, proses kelahirannya tidak berjalan lancar ketika di sesar resikonya bertambah besar dan ketika melahirkan secara normal juga dapat terjadi resiko kematian. Dalam kutipan tersebut yang dimaksud menunjukan dampak kesehatannya adalah dimana tokoh Syera ketika akan melahirkan berjalan tidak lancar dan menimbulkan resiko sampai mempertaruhkan nyawa sehingga dia secara biologis belum siap pada kesehatannya. Akibat dari pernikahan dini dalam biologis pada dampak kesehatan bisa terjadi karena belum adanya kesiapan di usia wanita yang belasan tahun atau re

#### **c. Psikologis**

Dalam novel ini ditunjukkan faktor psikologis yaitu egois, kecemasan, emosional dan kecemburuan. Psikologis dalam penelitian ini memunculkan dampak yang terjadi setelah terjadi pernikahan dini tokoh Arga dan Syera yang menjalani kehidupannya setelah menikah di usia yang dini.

##### **a) Egois**

Dalam novel ini egois didapat pada tokoh Arga karena dalam sikap keras kepala tokoh Arga yang tidak mau membantu Syera. Berikut kutipan yang menggambarkan egois pada novel ini.

"Dih, lo juga bantuin. Gue mana sanggup bersihin sendirian rumah lo yang segede ini," "Males," jawab Arga dengan entengnya. "Daripada lo cuman diem disitu, kan? Nggak ada kerjaan pula, mending bantuin gue. Nyapu kek atau ngepel gitu. Biar semua cepet selesai, Ga," (Argantara, 2021:24)

. Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditunjukkan bahwa tokoh Arga tidak mau membantu Syera untuk membersihkan rumahnya hal tersebut menimbulkan sikap keegoisan Arga terhadap Syera. Dalam kutipan tersebut yang dimaksud menunjukan egois adalah dimana belum adanya kedewasaan pada rumah tangga tersebut yang dimana Arga tidak mau membantu Syera yang

membersihkan rumah sendirian sehingga secara psikologis belum adanya kesiapan kemudian pada kutipan tersebut dianggap egois. Akibat dari pernikahan dini dalam keegoisan bisa terjadi karena belum adanya kedewasaan dari salah satu maupun kedua tokoh tersebut.

b) Kecemasan

Pada novel ini konteks kecemasan dapat dibentuk melalui gambaran gestur tokoh Arga. Kecemasan adalah perasaan yang takut akan sesuatu. Dalam novel ini kecemasan ini terdapat pada tokoh Arga yang dimana sekarang ini Arga yang masih berstatus pelajar SMA yang telah melakukan pernikahan yang dimana bukan pelajar pada umumnya.

Di kantin Mak Ati, Arga menyilangkan kakinya, tangannya mengapit sebatang rokok. Frustrasi, depresi, dan stres. Tiga kata yang mencerminkan keadaan Arga saat ini. Ia masih tidak percaya sekarang ia bukan lagi remaja pada umumnya. Sekelebat bayangan saat ia menjabat tangan penghulu dan mengucapkan janji suci dengan sangat lancar, memenuhi pikirannya. Arga kemudian membuang putung rokoknya ke kotak sampah. (Argantara, 2021:29)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat digambarkan bahwa tokoh Arga dengan gestur menyilangkan kakinya, tangannya mengapit sebatang rokok. Yang menggambarkan kecemasan dengan pikiran yang frustrasi, depresi dan stres dengan keadaan Arga dalam hal tersebut tidak percaya bahwa di masa remaja ini telah melakukan pernikahan. Dalam kutipan tersebut yang dimaksud menggambarkan kecemasan adalah dimana Arga masih remaja dan berstatus sekolah sudah menjalani pernikahan sehingga secara psikologis pada kutipan tersebut memikirkan keadaan yang terjadi dianggap kecemasan.

c) Emosional

Dalam novel ini emosional didapat pada kedua tokoh yaitu Arga dan Syera. Karena kedua tokoh tersebut belum adanya kedewasaan dalam hubungan pernikahan mereka. Dikarenakan pernikahan mereka diusia yang dini dan usia mereka yang masih remaja sehingga dalam reaksi atau suatu kejadian pastinya mudahnya memunculkan emosional pada dirinya.

Syera mendesis ngilu saat tubuhnya menghantam dinding yang ada di belakangnya. Gadis itu menatap sorot tajam dari mata Arga yang menghunus indra pengelihatannya Syera. Setelah ketahuan, Arga langsung membawa Syera pulang kerumah dan amarahnya sudah sangat meluap-luap. Syera mencoba melepaskan cengkraman kuat dari tangan Arga. "Lepasin, Ga, sakit," rintihnya.

"kenapa lo bohong sama gue?" tanya arga lirih. Syera menggeleng. "Gue nggak bohong, Ga. Pleas, percaya sama gue. Gue cuma-"

"Cuma pergi sama Aldi? Iya? Nggak mau gue anter gara-gara mau pergi sama Aldi?" tanya Arga, kemudian terkekeh pelan. "pinter banget. Nggak mau dianter suaminya sendiri, tapi malah pergi sama cowok lain." (Argantara, 2021:278)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dilihat bahwa Arga amarahnya meluap luap kepada Syera karena pergi bersama Aldi ketika Arga mau mengantar Syera tetapi malah pergi sama laki-laki lain. Dalam kutipan tersebut yang dimaksud menunjukkan emosionalnya adalah

dimana Arga marah kepada Syera dikarenakan pergi bersama orang lain yang bernama Aldi. Padahal disini lain Arga dan Syera sudah menikah tetapi Syera pergi bersama orang lain dan membuat Arga marah terhadap Syera sehingga secara psikologis reaksi suatu kejadian yang menimbulkan gejala pada kutipan tersebut dianggap emosional. Selain kutipan diatas emosional Arga kemudian tokoh Syera terdapat pada kutipan berikut.

d) Kecemburuan

Dalam novel ini kecemburuan didapat pada tokoh Arga terhadap Syera karena ketidaknyamanan Arga terhadap Syera yang berlebihan sehingga menimbulkan kecemburuan.

Gadis itu tersentak lantaran liptin-nya direbut paksa oleh Arga.”Lo-“.  
“Nggak usah centil lo jadi cewek. Segala make liptin lagi, biar apa? Biar dilirik cowok? Iya?” potong Arga, lalu membuang liptin milik Syera ke kota sampah.  
(Argantara, 2021:154)

Berdasarkan kutipan diatas, menjelaskan bahwa Syera mau memakai liptin sedikit agar bibirnya tidak pucat dan kemudian Arga membuang sampah karena tidak suka kalau Syera memakai liptin takut dilirik kepada laki-laki lain dan dilihat banyak orang sehingga secara psikologis hal perasaan yang tidak menyenangkan yang menggambarkan ketakutan akan kehilangan sesuatu atau ketidaknyamanan pada kutipan tersebut dianggap kecemburuan.

**d. Kebudayaan**

Dalam novel ini ditunjukkan faktor kebudayaan yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat menimbulkan kecelakaan atau kerugian bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dalam novel ini kenakalan remaja terdapat pada tokoh Arga karena tindakan yang dilakukan tokoh Arga teman-temannya melakukan tindakan tawuran dan berkelahi kenakalan remaja juga terdorong pada Psikologis dan lingkungan sosial.

“Ga! Tahan” Andre menarik kerah baju bagian belakang Arga. “Sebejat-bejatnya orang, lo adalah satu-satunya orang terbejat yang pernah gue temuin. Lo ada masalah apa sama Alden?” tanya Arga dingin. Bara terkekeh sinis. “Bukannya anggota lo adalah kelemahan lo? Kalau gue nggak bisa ngalahin lo, kenapa gue nggak habisn anggota lo aja?” ucap Bara seraya tersenyum miring. “kurang Ajar lo!”

Tanpa basa-basi lagi, Arga melayangkan pukulannya pada rahang tegas Bara, menendang perut cowok itu, dan mendorong tubuh Bara hingga terhuyung ke belakang menabrak kursi kayu. (Argantara, 2012:31)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dilihat bahwa Arga berkelahi dengan musuhnya yang bernama Bara dan Arga memukul, menendang dan mendorong Bara hingga terjatuh. perkelahian dipicu oleh Bara yang memukul Alden temannya Arga hal itu membuat Arga marah emosinya meningkat belum bisa mengendalikan dirinya untuk berkelahi dengan Bara. Dalam kutipan tersebut yang menunjukkan kenakalan remaja perilaku atau tindakan pada Arga yang berusia belasan tahun dengan melanggar nilai dan norma sosial dan juga bisa mengganggu ketertiban adalah Arga memukul dan menendang Bara yang terjadi perkelahian sehingga secara kebudayaan dianggap kenakalan

remaja. Selain itu kutipan lainnya menggambarkan bahwa tawuran tidak baik untuk dilakukan ditunjukkan pada kutipan berikut.

## 2. Nilai Edukasi

Dalam penelitian ini nilai edukasinya bukan apa yang bisa dapat ditiru maupun dilakukan tetapi nilai edukasi dalam penelitian ini yaitu apa yang bisa disampaikan dan diberikan dalam permasalahan pernikahan dini di dalam novel *Argantara* karya Falistiyana bahwa pernikahan dini tidak baik dilakukan karena akan menimbulkan dampak kedepannya. Nilai edukasi yang diberikan seperti Religius, moral, dan sosial.

### a. Religius

Dalam novel ini terjadinya pernikahan dini diusia yang remaja dan masih berstatus sekolah pada dasarnya kriteria pernikahan harus adanya kematangan dan kesiapan pada pernikahan. Dalam hal ini menurut agama pernikahan tersebut sudah sah walaupun menikah diusia dini tetapi dalam hal tersebut tidak baik untuk dilakukan karena pernikahan yang dilakukan pada masa sekolah dan akan mengganggu dan berdampak kedepannya. Berikut kutipan pada novel ini.

Sudah lebih dari satu jam yang lalu akad nikah mengucapkan ijab kabul tak kunjung selesai. Entah Arga yang gerogi atau alasan tidak bisa. Wajar jika Arga seperti itu, pasalnya ini pertama kalinya baginya. Tamu undangan juga menunggu Arga mengucapkan janji sakral. Ardi yang notabnya walinya dari Arga, merasa kesal melihat anaknya yang tak kunjung mengucapkan kalimat itu. (*Argantara*, 2021:17)

Pada kutipan diatas bahwa tokoh Arga tak kunjung selesai dan gerogi untuk melakukan akad pernikahannya dalam hal tersebut notabnya Arga yang masih berstatus pelajar sudah didorong untuk menikah dengan orang tuannya. Dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas nilai edukasi religius ini bukan apa yang bisa di contoh ataupun untuk ditiru pernikahan memanglah sesuai dengan ajaran agama tetapi dalam pernikahan tersebut diusia yang dini dan masih berstatus sekolah dalam hal tersebut akan berdampak pada masa depannya

### b. Moral

Bahwasannya nilai moral ada yang baik dan ada yang buruk. Pada novel ini nilai edukasi moral apa yang bisa diberikan dan disampaikan pada novel ini mengenai permasalahan pernikahan dini. nilai moral ini didapat yaitu nilai moral buruk yang menyimpang terhadap dalam diri dan keteraturan sosial. nilai moral buruk terdapat pada tokoh Arga yang dimana diusia remaja suka berkelahi dan tawuran disisi lain walaupun sudah menikah tetapi masa remaja belum hilang dan masih melakukan pergaulan bebas dilingkungan dengan teman-temannya disekolah. Nilai edukasi moral pada novel ini bukan apa yang bisa ditiru tapi apa yang bisa diberikan maupun disampaikan.

Seakan tak terima atas tindakan Bara, Arga meninju, menendang, bahkan membanting tubuh Bara sampai laki-laki itu terkapar lemah. Tak hanya itu saja , Arga mengunci tubuh Bara yang ada dibawahnya, kemudian melayangkan berbagai pukulan bertubi-tubi di wajah Bara. (*Argantara*, 2021:52)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Arga tak terima dengan Bara kemudian terjadilah perkelahian antara mereka berdua Arga menendang, membanting tubuh Bara hingga terkapar dan kemudian memukul Bara. Dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas yang memuat nilai moral yang buruk yaitu perilaku yang diperbuat Arga. nilai edukasi moral tersebut bahwasannya perbuatan berkelahi ataupun tawuran tersebut suatu perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan.

### **c. Sosial**

Dalam novel ini nilai edukasi sosial nilai apa yang tidak baik untuk dilakukan atau perbuatan yang tidak baik untuk ditiru. Dalam edukasi dalam novel ini bukan apa yang bisa dicontoh maupun ditiru tapi apa yang bisa diberikan dari terkait permasalahan didalam novel ini pada nilai sosial.

“Kamu, alasan apa kamu nggak pakai dasi sama topi?” tanya Bu Beti. Arga membuka kelopak matanya, ia pun mengangkat bahunya acuh. “Arga!” sentak Bu Beti.

“Apa peraturan di sekolah? Nggak boleh pakai sepatu warna hitam. Tapi kamu, kamu pakai sepatu warna merah gini.”

“Penampilan bukan penghalang kesuksesan,” jawab Arga cepat.

“Kamu—“ Bu Beti menunjuk wajah Arga, guru dengan badan gempal tersebut menghentikan ucapannya tak tahu lagi kalimat apa yang harus diucapkan untuk murid bandelnya ini. (Argantara, 2021:246)

Kutipan diatas bahwa nilai sosial yang kurang baik yang dilakukan oleh tokoh Arga seperti tidak sopan pada orang yang lebih tua dan tidak menaati peraturan dimanapun berada tempatnya seperti kutipan diatas tidak menaati aturan sekolah. apa yang dilakukan oleh Arga tidak baik untuk dilakukan dalam nilai edukasi sosial tersebut berupa perilaku yang tidak baik untuk dilakukan. Untuk menghindari hal tersebut dalam nilai edukasi sosial yang baik adalah hormati yang lebih tua dan menaati peraturan yang ada.

Setelah adanya nilai edukasi religius, moral, dan sosial dari teori yang didapat kemudian peneliti menambahkan nilai edukasi di dalam novel ini yaitu pendidikan, kesehatan dan keluarga.

### **e. Pendidikan**

Nilai Pendidikan sangat penting untuk kesadaran masa depan dan pendidikan harus terselesaikan. Jika pendidikan diusia remaja sudah menikah yang masih berstatus sekolah akan terdampak bagi kedepannya nanti. Pentingnya menyelesaikan pendidikan terdahulu sebelum menikah menunda pernikahan dapat memberikan kesempatan untuk mencapai tujuan hidup yang baik.

Di kantin Mak Ati, Arga menyilangkan kakinya, tangannya mengapit sebatang rokok. Frustrasi, depresi, dan stres. Tiga kata yang mencerminkan keadaan Arga saat ini. Ia masih tidak percaya sekarang ia bukan lagi remaja pada umumnya. Sekelebat bayangan saat ia menjabat tangan penghulu dan mengucapkan janji suci dengan sangat lancar, memenuhi pikirannya. Arga kemudian membuang putung rokoknya ke kotak sampah. (Argantara, 2021:29)

Kutipan diatas menggambarkan kecemasan Arga yang tidak menyangka sudah menikah diusia remaja yang berstatus pelajar. dalam hal tersebut bahwa pernikahan dini akan berdampak bagi

kedepannya oleh karena itu pentingnya menunda pernikahan diusia yang tidak baik untuk dilakukan dalam pendidikan akan sangat mengganggu untuk kedepannya sebab masa remaja harusnya diisi dengan belajar dan mengembangkan kemampuannya diri supaya bisa mendapatkan masa depan yang cerah.

#### **f. Kesehatan**

Pernikahan dini dapat menjadikan permasalahan kesehatan terutama pada perempuan yang akan menimbulkan dampak kedepannya seperti saat-saat kehamilan pentingnya menunda pernikahan dini.

Arga menggenggam kuat-kuat telapak tangan dingin syera, kemudian ia mendongkakkan kepalanya menatap sang dokter dengan tatapan berharap. "Dok, nggak bisa istri saya dioperasi sesar aja?" tanyanya. "dari yang saya lihat, mbak Syera masih bisa melahirkan secara normal," kata Dokter Maya, salah satu kepercayaan keluarga Arga. "Tapi-". "Saya tau ini mempertaruhkan nyawa, tapi kalau kita bertindak untuk operasi sesar, yang ada risikonya bertambah besar," jelas dokter Maya. (Argantara, 2021:436)

Kutipan diatas menggambarkan dampak kesehatan Syera dalam kehamilannya yang beresiko bisa merenggut nyawanya. dalam hal tersebut bahwa pernikahan dini akan berdampak bagi kedepannya oleh karena itu pentingnya menunda pernikahan diusia yang tidak baik untuk dilakukan dalam kesehatan akan sangat mengganggu untuk kedepannya sebab masa remaja yang hilang sebagai perempuan akan mengurus rumah tangga dan membesarkan anak ketika belum adanya kesiapan akan berdampak kedepannya. Oleh karena itu menunda pernikahan dini sangatlah penting dalam kesehatan terutama bagi perempuan.

#### **g. Keluarga**

Pentingnya orang tua untuk tidak menjodohkan atau mendorong anaknya untuk tidak menikah diusia dini karena akan berdampak kedepannya ketika mendorong anaknya untuk menikah diusia dini pastinya akan berpengaruh secara ekonomi dan emosional untuk menghadapi dalam pernikahan.

"Dulu sebelum Ayah kamu meninggal, Ayah sempat ninggalin wasiat buat kamu. Menikah dengan anak teman lamannya, anaknya Om Rudi. Mungkin ini udah jalan terbaik buat kamu, Arga. Mama sama Papa udah sepakat untuk memenuhi wasiat almarhum Ayah kamu saat kamu usia delapan belas tahun dan itu sekarang ini," jelas Sonia seraya menggenggam telapak tangan Arga. "kenapa harus sekarang, Ma? Mama tau Arga masih sekolah, kenapa nggak waktu Arga usia 22 tahun aja, Ma, Pa?" Arga menatap Sonia dan Ardi bergantian. (Argantara, 2021:15)

Kutipan-kutipan diatas menggambarkan pernikahan diusia dini kemudian berdampak pada ekonomi maupun emosionalnya. dalam hal tersebut bahwa pernikahan dini akan berdampak bagi kedepannya tidak baik untuk dilakukan oleh karena itu dalam keluarga orang tua harus bisa mengetahui dampak kedepannya bahwa pernikahan butuh kesiapan dan menikah dikriteria

pernikahan pada umumnya. Dengan menunda pernikahan, pasangan dapat lebih siap secara finansial maupun emosional

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasana dan analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian Kritik Sosial Dan Nilai Edukasi Dalam Novel Argantara Karya Falistiyana adalah kritik sosial yang terdapat dalam novel Argantara menceritakan pernikahan dini yang dilakukan oleh dua remaja yang dimana pernikahan tersebut diusia remaja dan masih berstatus sekolah kemudian pernikahan tersebut didasari dorongan atau perjodohan dari kedua orang tua tersebut hal tersebut menimbulkan masalah sosial dalam pernikahan dini dampak yang timbulkan dalam permasalahan tersebut kemudian terdapat nilai edukasi yang ada dalam permasalahan tersebut. Dalam data yang diperoleh terdapat kritik sosial dalam masalah sosial terdiri ekonomi, biologis, psikologis, dan kebudayaan. Dimana 4 kategori tersebut memiliki jumlah data yang berbeda diantaranya 2 ekonomi, 2 biologis, 8 psikologis, dan 7 kebudayaan. Selain itu juga penelitian ini terdapat nilai edukasi yang didapat dalam permasalahan tersebut yaitu religius, moral, sosial, pendidikan, kesehatan dan keluarga. Nilai edukasi tersebut bisa diberikan kepada masyarakat, orang tua maupun remaja.

## REFERENSI

- Amelia, Rizqy., & Mohdari. 2017. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang pernikahan Dini di Kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika kesehatan*. 8 (1): 64-77. Diakses <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id>
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Falistiyana, 2021. *Argantara*. Jakarta. PT. Sarana Kreasi Abadi.
- Haslinda. 2018. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi*. Makasar: Cv. Berkah Utami.
- Kurniawan, Muhammad Ardi. 2015. Kritik sosial dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Remi Sylando Tinjauan Sosiologi Sastra. *Bahastra*. 26 (1).
- Malik, A. 2016. *Penelitian Deskriptif. Untuk Penelitian Bidang Pendidikan Bahasa, Sastra dan Sosial-Budaya*. Tanjung Pinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Muhammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Teori, Metode dan Teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soejono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tamaraw, J. 2015. Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro. Universitas Sam Ratulangi. Diakses <https://ejurnal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/9026>